

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Lokasi Penelitian Pada Jurnal 1 dan 2

Studi literatur pada jurnal 1 bertempat di SMA Olahraga Rumbai Pekanbaru. Pada jurnal 2 bertempat di MA Al-Rosyid Kabupaten Bojonegoro.

1.1.2 Desain Penelitian Pada Jurnal 1 dan 2

Jurnal 1 merupakan penelitian deskriptif dan jurnal 2 merupakan penelitian Pra-Eksperimental. Jurnal 1 menggunakan desain penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa/iSMA tentang pertolongan pertama pada kecelakaan saat berolahraga. Jurnal 2 merupakan penelitian observasional analitik (*Pra-Eksperimental*) dengan desain penelitian pre-posttest untuk mengetahui pengaruh pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) terhadap tingkat pengetahuan siswi kelas X MA.

4.1.3 Definisi Operasional Pengetahuan Tentang P3K Pada Jurnal

Kedua jurnal mengukur pengetahuan remaja SMA tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) menggunakan kuesioner, namun pada metode penelitiannya tidak dijelaskan indikator dari pengetahuan yang diukur dan bagaimana skoring tingkat pengetahuannya. Pada jurnal 1, pengetahuan P3K berfokus pada

kecelakaan olahraga. Karena pada jurnal 2 merupakan penelitian pra-ekperimental dengan desain pre-posttest, maka data pengetahuan yang dipakai dalam studi literatur ini adalah pengetahuan responden saat pretest. Pada jurnal 1 dan 2 hasil pengetahuan dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang.

4.1.4 Populasi dan Sampel

Jurnal 1 populasinya adalah 80 responden siswa/i SMA kelas XI dan jurnal 2 populasinya adalah 34 responden siswi MA kelas X, dan keduanya menggunakan teknik sampel yang sama yakni *total sampling*.

4.1.5 Hasil

1. Data Umum

Hasil data umum yang menggambarkan kondisi responden yaitu usia, jenis kelamin dan status informasi.

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	Distribusi Frekuensi			
	Jurnal 1 Frekuensi	%	Jurnal 2 Frekuensi	%
Usia				
1. 15			21	61,8
2. 16	12	15	9	26,4
3. 17	52	65	4	11,8
4. 18	16	20		
Total	80	100	34	100
Jenis kelamin				
1. Laki-laki	49	61,2	0	0
2. Perempuan	31	38,7	34	100
Total	80	100	34	100
Status Informasi				
1. Pernah	80	100	-	-
2. Tidak pernah	0	0	-	-
Total	80	100	-	-

Pada Tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa pada jurnal 1 total sampel berjumlah 80 orang siswa, dengan pengelompokkan berdasarkan jenis kelamin sebagian besar laki-laki dengan jumlah 49 siswa (61,2%), dan hamper setengahnya perempuan dengan jumlah 31 siswa (38,7%), dengan pembagian menurut usia sebagian kecil berusia 16 tahun sebanyak 12 siswa (15%), sebagian besar berusia 17 tahun sebanyak 52 siswa (65%), dan sebagian kecil berusia 18 tahun sebanyak 16 siswa (20%). Sedangkan pada jurnal ke 2, dapat diketahui bahwa responden seluruhnya 100% berjenis kelamin perempuan, dengan pembagian umur sebagian besar berusia 15 tahun sebanyak 21 siswi (61,8%), hamper setengahnya berusia 16 tahun sebanyak 9 siswi (26,4%), dan sebagian kecil berusia 17 tahun sebanyak 4 siswi (11,8%). Pada data tersebut dapat diketahui data status informasi siswa yang pernah mendapatkan informasi tentang P3K pada jurnal 1 mencakup seluruh siswa, yaitu 80 siswa (100%), sedangkan pada jurnal 2 tidak dijelaskan apakah siswa pernah atau tidak mendapat informasi tentang P3K.

2. Data Khusus

Pada data khusus ini akan didiskripsikan data responden Tingkat Pengetahuan Remaja SMA Tentang P3K.

Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Remaja SMA Tentang P3K

Kategori tingkat pengetahuan	Distribusi Frekuensi			
	Jurnal 1	%	Jurnal 2	%
	Baik	69	86,25	4
Cukup	10	12,5	10	29,41

Kurang	1	1,25	20	58,82
Total	80	100	34	100

Pada tabel 4.2 diatas pada Jurnal 1 diperoleh data bahwa responden hampir seluruhnya sudah memiliki pengetahuan tentang P3K dengan baik sebanyak 69 siswa (86,25%), sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 siswa (12,5%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu 1 siswa (1,25%). Sedangkan pada jurnal ke 2, diperoleh data bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 20 siswa (58,82%), hampir setengah responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 siswa (29,41%), dan sebagian kecil sebanyak 4 siswa (11.76%) memiliki pengetahuan baik.

4.2 Pembahasan

Dari hasil studi literatur ke dua jurnal tersebut, dapat diketahui pada jurnal 1 tingkat pengetahuan siswa-siswi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan hampir seluruhnya dalam kategori baik, dengan frekuensi siswa-siswi yang mendapatkan hasil tersebut sebanyak 69 siswa (86,25%). Sedangkan pada jurnal 2 tingkat pengetahuan siswa-siswi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan sebagian besar dalam kategori kurang, dengan frekuensi siswa-siswi yang mendapatkan hasil tersebut yakni 20 siswa (58,82).

Faktanya mayoritas responden pada jurnal 1 berusia 17 tahun, yakni sebanyak 52 siswa (65%), sedangkan pada jurnal 2 mayoritas responden berusia 15 tahun, yakni sebanyak 21 siswa (61,8%). Semakin

cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dan kemampuan seseorang akan lebih baik dalam berfikir dan bekerja (Wawan dan Dewi, 2011). Teori tersebut sesuai dengan hasil dari studi literatur yang dilakukan peneliti dari ke dua jurnal tersebut, dimana usia seseorang dapat mempengaruhi status pengetahuan yang dimiliki. Semakin bertambahnya usia seseorang akan mempengaruhi kemampuan dalam mengetahui dan memahami suatu objek atau pengetahuan. Dalam hal ini pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan

Pada jurnal 1 juga dapat diketahui bahwa responden seluruhnya, yakni 80 siswa (100%) pernah mendapatkan informasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan sebelumnya. Sedangkan pada jurnal 2 tidak dijelaskan bahwa responden pernah atau tidak mendapatkan informasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan sebelumnya, dengan kata lain pada jurnal 2, seluruh responden (100%) masih belum pernah mendapatkan informasi atau pelatihan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Menurut Wawan dan Dewi (2011), informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas dan ketidakahuan. Seseorang yang mendapatkan atau mencari suatu informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa status informasi seseorang juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Dalam studi literatur dari ke dua jurnal yang digunakan peneliti, membuktikan bahwa teori tersebut sesuai dengan hasil yang di temukan

oleh peneliti, bahwa status pernah tidaknya responden mendapatkan informasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

